

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Balai Penelitian Lingkungan Pertanian
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Lingkungan Pertanian adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Lingkungan Pertanian mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Lingkungan Pertanian. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Pati, 20 Mei 2021
Kepala Balai,

Ir. Mas Teddy Sutriadi, M.Si
NIP. 196305091989031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.2. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Aset Lain-lain

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.3.2. Koreksi Lain-lain
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Lingkungan Pertanian yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pati, 20 Mei 2021
Kepala Balai,,

Ir. Mas Teddy Sutriadi, M.Si
NIP. 196305091989031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Lingkungan Pertanian Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp431.667.535,00 atau mencapai 104,46% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp413.234.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp11.240.635.574,00 atau mencapai 98,74% dari alokasi anggaran sebesar Rp11.383.591.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp121.532.225.705,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp21.359.741,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp121.489.770.964,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp21.095.000,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp22.808.942,00 dan Rp121.509.416.763,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp431.482.535,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp14.914.807.349,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-14.483.324.814,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp185.000,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-14.483.324.814,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp124.947.549.766,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-14.483.139.814,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp46.911.656,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp10.998.095.155,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp121.509.416.763,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENELITIAN LINGKUNGAN PERTANIAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	413.234.000,00	431.667.535,00	104,46	812.011.223,00
Jumlah Pendapatan		413.234.000,00	431.667.535,00	104,46	812.011.223,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	5.082.469.000,00	4.957.835.426,00	97,55	5.099.007.446,00
Belanja Barang	B.4.	6.060.987.000,00	6.046.862.748,00	99,77	5.708.512.482,00
Belanja Modal	B.5.	240.135.000,00	235.937.400,00	98,25	2.384.094.083,00
Jumlah Belanja		11.383.591.000,00	11.240.635.574,00	98,74	13.191.614.011,00

II. NERACA

**BALAI PENELITIAN LINGKUNGAN PERTANIAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1.	241,00	0,00
Persediaan	C.1.2.	21.359.500,00	72.605.650,00
Jumlah Aset Lancar		21.359.741,00	72.605.650,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	80.101.863.000,00	80.101.863.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	30.073.498.871,00	29.639.468.471,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	28.833.377.000,00	28.832.703.000,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	12.394.969.255,00	12.394.969.255,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	78.507.200,00	78.507.200,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	52.701.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-30.045.145.362,00	-26.167.973.745,00
Jumlah Aset Tetap		121.489.770.964,00	124.879.537.181,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	261.752.400,00	261.752.400,00
Aset Lain-lain	C.4.2.	77.121.200,00	77.121.200,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3.	-317.778.600,00	-316.802.350,00
Jumlah Aset Lainnya		21.095.000,00	22.071.250,00
Jumlah Aset		121.532.225.705,00	124.974.214.081,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	22.808.942,00	26.664.315,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		22.808.942,00	26.664.315,00
Jumlah Kewajiban		22.808.942,00	26.664.315,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	121.509.416.763,00	124.947.549.766,00
Jumlah Ekuitas		121.509.416.763,00	124.947.549.766,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		121.532.225.705,00	124.974.214.081,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENELITIAN LINGKUNGAN PERTANIAN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	431.482.535,00	791.976.780,00
JUMLAH PENDAPATAN		431.482.535,00	791.976.780,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4.957.835.426,00	5.099.007.446,00
Beban Persediaan	D.3.	1.842.284.468,00	1.342.842.250,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.235.463.663,00	1.931.014.447,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.353.834.750,00	1.078.364.400,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	662.672.394,00	1.289.193.808,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	3.862.716.648,00	4.190.456.317,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	0,00
JUMLAH BEBAN		14.914.807.349,00	14.930.878.668,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-14.483.324.814,00	-14.138.901.888,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	185.000,00	20.034.443,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		185.000,00	20.034.443,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-14.483.139.814,00	-14.118.867.445,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN LINGKUNGAN PERTANIAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	124.947.549.766,00	126.686.814.423,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-14.483.139.814,00	-14.118.867.445,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	46.911.656,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset	E.3.1.	674.000,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi	E.3.2.	46.235.906,00	0,00
Koreksi Lain-lain	E.3.3.	1.750,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	10.998.095.155,00	12.379.602.788,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	121.509.416.763,00	124.947.549.766,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Lingkungan Pertanian

Balai Penelitian Lingkungan Pertanian didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan.

Visi Balai Penelitian Lingkungan Pertanian :

Menjadi Lembaga Penelitian Lingkungan Pertanian Terkemuka dalam Mewujudkan Sistem Pertanian Bioindustri Berkelanjutan.

Misi Balai Penelitian Lingkungan Pertanian :

1. Melaksanakan penelitian teknologi pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan dan emisi gas rumah kaca di lahan pertanian.
2. Mendiseminasikan dan mendayagunakan hasil-hasil penelitian lingkungan pertanian serta membangun kerjasama dalam meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi lingkungan pertanian dengan institusi dari dalam dan luar negeri.

Mengembangkan jejaring kerjasama nasional dan internasional (networking) dalam penguasaan sains dan teknologi pengelolaan lingkungan pertanian (scientific recognition) serta pemanfaatannya dalam pembangunan pertanian (impact recognition).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Lingkungan Pertanian. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Lingkungan Pertanian menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh

transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Lingkungan Pertanian dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Lingkungan Pertanian yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Lingkungan Pertanian adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);

- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Lingkungan Pertanian telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sebanyak 5 kali dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	29.464.000,00	29.464.000,00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	382.770.000,00	382.770.000,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	1.000.000,00	1.000.000,00
Jumlah Pendapatan	413.234.000,00	413.234.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.467.469.000,00	5.032.469.000,00
Belanja Lembur	50.000.000,00	50.000.000,00
Belanja Barang Operasional	1.128.740.000,00	1.551.056.000,00
Belanja Barang Non Operasional	1.055.030.000,00	351.159.000,00
Belanja Barang Persediaan	2.410.339.000,00	1.799.940.000,00
Belanja Jasa	698.338.000,00	339.718.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.454.181.000,00	1.353.836.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.374.380.000,00	665.278.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	200.000.000,00	187.434.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.100.000.000,00	52.701.000,00
Jumlah Belanja	14.938.477.000,00	11.383.591.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp431.667.535,00 atau mencapai 104,46% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp413.234.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	382.770.000,00	286.828.000,00	74,93
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	29.464.000,00	77.504.535,00	263,05
Pendapatan Lain-lain	0,00	185.000,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	1.000.000,00	67.150.000,00	6.715,00
Jumlah	413.234.000,00	431.667.535,00	104,46

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -46,84% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Lingkungan Pertanian adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	286.828.000,00	480.578.000,00	-40,32
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	20.042.803,00	-100,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	77.504.535,00	39.597.920,00	95,73
Pendapatan Lain-lain	185.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	67.150.000,00	271.792.500,00	-75,29
Jumlah	431.667.535,00	812.011.223,00	-46,84

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp11.240.635.574,00 atau 98,74% dari anggaran belanja sebesar Rp11.383.591.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5.082.469.000,00	4.958.205.595,00	97,56
Belanja Barang	6.060.987.000,00	6.046.862.748,00	99,77
Belanja Modal	240.135.000,00	235.937.400,00	98,25
Total Belanja Kotor	11.383.591.000,00	11.241.005.743,00	98,75
Pengembalian Belanja		-370.169,00	0.00
Total Belanja	11.383.591.000,00	11.240.635.574,00	98,74

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -14,79% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Penurunan Belanja Pegawai sebesar Rp-141.172.020,00 atau -2,77% dari periode 31 Desember 2019 dikarenakan pegawai pensiun (Purna Tugas) 3 orang : ibu Suki, bapak Wagiman, bapak Yarpani; Pegawai pindah dari Balingtan Pati ke Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP) Bogor 3 orang : bapak Eman Sulaeman, SP., M.Si., bapak Aji M. Tohir, SP., bapak Cahyadi, S.Si; Pegawai pindah dari Balingtan Pati ke Balitjestro Malang 1 orang : ibu Sri Wahyuni, A.Md;
2. Kenaikan Belanja Barang sebesar Rp338.350.266,00 atau 5,93% dari periode 31 Desember 2019 dikarenakan realisasi belanja Penanganan dampak Pandemi Covid-19;
3. Penurunan Belanja Modal sebesar Rp-2.148.156.683,00 atau -90,10% dari periode 31 Desember 2019 dikarenakan realokasi anggaran dalam rangka penanggulangan dampak Pandemi Covid-19;

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	4.957.835.426,00	5.099.007.446,00	-2,77
Belanja Barang	6.046.862.748,00	5.708.512.482,00	5,93
Belanja Modal	235.937.400,00	2.384.094.083,00	-90,10
Total Belanja	11.240.635.574,00	13.191.614.011,00	-14,79

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.957.835.426,00 dan Rp5.099.007.446,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan

kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -2,77% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pegawai pensiun (Purna Tugas) 3 orang : ibu Suki, bapak Wagiman, bapak Yarpani;
2. Pegawai pindah tugas dari Balingtan Pati ke Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP) Bogor 3 orang : bapak Eman Sulaeman, SP., M.Si., bapak Aji M. Tohir, SP., bapak Cahyadi, S.Si.;
3. Pegawai pindah tugas dari Balingtan Pati ke Balitjestro Malang 1 orang : ibu Sri Wahyuni, A.Md.;

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.908.206.595,00	5.005.072.337,00	-1,94
Belanja Lembur	49.999.000,00	93.940.000,00	-46,78
Jumlah Belanja Kotor	4.958.205.595,00	5.099.012.337,00	-2,76
Pengembalian Belanja Pegawai	-370.169,00	-4.891,00	7.468,37
Jumlah Belanja	4.957.835.426,00	5.099.007.446,00	-2,77

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp6.046.862.748,00 dan Rp5.708.512.482,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 5,93% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan Belanja Barang sebesar Rp338.350.266,00 atau 5,93% dari periode 31 Desember 2019 dikarenakan realisasi belanja Penanganan dampak Pandemi Covid-19;

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.550.770.119,00	1.081.750.723,00	43,36
Belanja Barang Non Operasional	351.140.000,00	422.275.000,00	-16,85
Belanja Barang Persediaan	1.791.038.318,00	1.541.095.100,00	16,22

Belanja Jasa	337.407.167,00	430.838.651,00	-21,69
Belanja Pemeliharaan	1.353.834.750,00	943.359.200,00	43,51
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	662.672.394,00	1.289.193.808,00	-48,60
Jumlah Belanja Kotor	6.046.862.748,00	5.708.512.482,00	5,93
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	6.046.862.748,00	5.708.512.482,00	5,93

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp235.937.400,00 dan Rp2.384.094.083,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami penurunan sebesar -90,10% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penurunan Belanja Modal sebesar Rp-2.148.156.683,00 atau -90,10% dari periode 31 Desember 2019 dikarenakan realokasi anggaran dalam rangka penanggulangan dampak Pandemi Covid-19;

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	183.236.400,00	2.175.094.083,00	-91,58
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	52.701.000,00	209.000.000,00	-74,78
Jumlah Belanja Kotor	235.937.400,00	2.384.094.083,00	-90,10
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	235.937.400,00	2.384.094.083,00	-90,10

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp183.236.400,00 dan Rp2.175.094.083,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami penurunan sebesar -91,58% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Penurunan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 sebesar Rp-1.991.857.683,00 atau -91,58% dari periode 31 Desember 2019 dikarenakan realokasi anggaran dalam rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19;
2. Pada tahun 2019 terdapat Pengadaan Peralatan Laboratorium AAS 1 unit yang harganya signifikan, pengadaan Brankast, Laptop, UPS, Mesin Pemotong Kayu dll;

3. Pada tahun 2020 terdapat Pengadaan antara lain : Mesin Pemotong Kayu, Printer, Laptop, Shaker Lab, Handspyayer dll yang harganya tidak terlalu Signifikan;

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	183.236.400,00	2.175.094.083,00	-91,58
Jumlah Belanja Kotor	183.236.400,00	2.175.094.083,00	-91,58
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	183.236.400,00	2.175.094.083,00	-91,58

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp52.701.000,00 dan Rp209.000.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -74,78% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh ;

1. Penurunan Belanja modal gedung dan bangunan TA 2020 sebesar Rp-156.299.000,00 atau -74,78% dari periode 31 Desember 2019 dikarenakan realokasi anggaran dalam rangka Penanganan dampak Pandemi Covid-19;
2. Realisasi tahun 2020 adalah pembayaran 100% Konsultan Perencana penambahan nilai Pagar Keliling KP senilai Rp52.701.000,00 yang fisik akan dilaksanakan di TA 2021, sedangkan TA 2019 terdapat Pengadaan Bangunan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) senilai Rp179.500.000,00 dan Konsultan Pengawas senilai Rp19.500.000,00;

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	52.701.000,00	209.000.000,00	-74,78
Jumlah Belanja Kotor	52.701.000,00	209.000.000,00	-74,78
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	52.701.000,00	209.000.000,00	-74,78

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp241,00 dan Rp0,00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2020
Saldo Hibah	241,00
Jumlah	241,00

C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp21.359.500,00 dan Rp72.605.650,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Selisih pemakaian persediaan sebesar Rp51.246.150,00 adalah merupakan Saldo Awal persediaan TA 2020 sebesar Rp72.605.650,00 dengan Saldo Akhir Persediaan per 31 Des 2020 sebesar Rp21.359.500,00 selisih tersebut berupa ATK, Bahan Kimia Laboratorium, dan barang tersebut telah digunakan selama Periode Pelaporan;

Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	21.359.500,00	72.605.650,00
Jumlah	21.359.500,00	72.605.650,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Lingkungan Pertanian per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp80.101.863.000,00 dan Rp80.101.863.000,00.

Total luas tanah Balai Penelitian Lingkungan Pertanian – Pati, Jawa Tengah adalah 308.750m² terdiri dari 3 sertifikat atas nama Departemen Pertanian RI. Kondisi aset tanah dalam keadaan aman dengan batas Pagar Tembok Keliling dan sebagian Pagar berduri. Tanah tidak ada sengketa dengan pihak ke-3 ataupun masyarakat setempat.

Aset Tanah senilai Rp80.101.863.000,00 tersebut merupakan Hasil Rekonsiliasi Inventarisasi dan Penilaian dari Kantor KPKNL Semarang dengan Berita Acara Nomor : BAR-232/REVAL/WKN.09/KNL.01/2018 tanggal : 21 Mei 2018;

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Lingkungan Pertanian per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp30.073.498.871,00 dan Rp29.639.468.471,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	29.639.468.471,00
Mutasi Tambah	
Saldo Awal	15.333.500,00
Pembelian	183.236.400,00
Transfer Masuk	250.794.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan	-15.333.500,00
Saldo per 31 Desember 2020	30.073.498.871,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-24.791.066.609,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	5.282.432.262,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Penambahan Wagner Mesin Pemotong Kayu sebanyak 1 unit, Mesin Pemotong Rumput sebanyak 1 unit, Tiger Lemari Pintu sebanyak 2 unit, Intagstar Almari Pintu Sliding sebanyak 4 unit dengan SP2D No.200971302000515 Tanggal 23 April 2020 oleh PT. Cobas Perkakas Nusantara (Semarang) sebesar Rp.22.331.200,00
2. Penambahan Printer, Monitor Komputer LED, Scanner Portable, Printer Portable, UPS dll dengan SP2D No.200971302000536 Tanggal 29 April 2020 oleh PT. Airmas Sinergi Informatika (Semarang) sebesar Rp.29.051.000,00

3. Penambahan Laptop HP 14S-CF2004TX sebanyak 2 unit dengan SP2D No.200971302000537 Tanggal 29 April 2020 oleh PT. Airmas Sinergi Informatika (Semarang) sebesar Rp20.000.000,00;
4. Penambahan Shaker Laboratorium sebanyak 2 unit dengan SP2D No.200971302000539 Tanggal 30 April 2020 oleh PT. Hepilab Sukses Bersama (Semarang) sebesar R35.000.000,00;
5. Penambahan Alat Pembersih Lantai sebanyak 2 unit dengan SP2D No.200971302000858 Tanggal 24 Juni 2020 oleh CV. Solusi Arya Prima (Semarang) sebesar Rp4.400.000,00;
6. Penambahan Soil Block, Handsprayer Plastik, Meja ½ Biro, Perlengkapan Dokumentasi dengan SP2D No.200971302000857 Tanggal 24 Juni 2020 oleh CV. Graha Mukti Mandiri (Pati) sebesar Rp48.000.000,00;
7. Penambahan Rotary Tractor 1 unit dengan SP2D No.200971302000859 Tanggal 24 Juni 2020 oleh CV. Karya Hidup Sentosa (Yogyakarta) sebesar Rp12.454.200,00;
8. Penambahan Mesin Penggiling Padi Type KD 580S sebanyak 1 unit dengan SP2D No.200971302000944 Tanggal 15 Juli 2020 oleh CV. Widya Reka Cipta (Pati) sebesar Rp12.000.000,00;

Mutasi penambahan dari transfer masuk peralatan dan mesin dari BBSDLP dengan BAST Nomor : B-511/PL.310/H.8/2/2020 tanggal 24 Februari 2020 adalah berupa :

1. Home Theater LG 1 buah tahun perolehan 2019 sejumlah Rp5.280.000,00;
2. Microphone/Wireless MIC 1 buah tahun anggaran perolehan 2019 sebesar Rp1.485.000,00;
3. Camera Conference Logitech 1 buah tahun anggaran perolehan 2019 sebesar Rp5.225.000,00;
4. Antena All Band 1 buah perolehan tahun 2019 sejumlah Rp7.150.000,00;
5. Kamera Udara DJI-Agras MG-1P 1 buah perolehan tahun anggaran 2019 sebesar Rp171.700.000,00;
6. Charger Battery DJI-Agras 1 buah perolehan tahun anggaran 2019 sebesar Rp15.450.000,00;
7. Laptop Asus Rog Strix 8750H 1 buah perolehan tahun anggaran 2019 sebesar Rp26.035.000,00;
8. Laptop Lenovo 1 buah perolehan tahun 2017 sejumlah Rp18.469.000,00;

Mutasi pengurangan karena koreksi pencatatan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Lemari Besi/Metal 4 buah perolehan tahun 2019 sebesar Rp15.333.500,00;

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Lingkungan Pertanian per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp28.832.703.000,00 dan Rp28.833.377.000,00.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Lingkungan Pertanian per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp12.394.969.255,00 dan Rp12.394.969.255,00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Lingkungan Pertanian per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp78.507.200,00 dan Rp78.507.200,00.

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

1. Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Penelitian Lingkungan Pertanian per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp52.701.000,00 dan Rp0,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.
2. Konsultan Perencanaan Penambahan Nilai Pagar KP di Tahun 2020 dengan SP2D Nomor : 200971302000333 Tanggal 27 Maret 2020 oleh CV. Arwindo Konsultan (Pati) sebesar Rp52.701.000,00; Konsultan Perencana tersebut masih berlaku di TA 2021 karena Pagu Dipa 2021 ada Anggaran Pengadaan Penambahan Nilai Pagar Keliling KP;

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Lingkungan Pertanian per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-30.107.786.195,00 dan Rp-26.167.973.745,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	30.073.498.871,00	-24.791.066.609,00	5.282.432.262,00
2.	Gedung dan Bangunan	28.833.377.000,00	-2.033.553.911,00	26.799.823.089,00

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	12.394.969.255,00	-3.220.524.842,00	9.174.444.413,00
4.	Aset Tetap Lainnya	78.507.200,00	0,00	78.507.200,00
Akumulasi Penyusutan		71.378.966.326,00	-30.122.266.562,00	41.256.699.764,00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp261.752.400,00 dan Rp261.752.400,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Paten	25.175.000,00
Software	236.577.400,00
Jumlah	261.752.400,00

C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Lingkungan Pertanian per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp77.121.200,00 dan Rp77.121.200,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Penelitian Lingkungan Pertanian serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Nilai Aset Lain-lain Balingan TA 2020 tidak terdapat Mutasi Penambahan maupun Mutasi Pengurangan;

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Lingkungan Pertanian per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-317.778.600,00 dan Rp-316.802.350,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	261.752.400,00	-236.577.400,00	25.175.000,00
2.	Aset Lain-lain	77.121.200,00	-77.121.200,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		338.873.600,00	-317.778.600,00	21.095.000,00

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp22.808.942,00 dan Rp26.664.315,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Penelitian Lingkungan Pertanian per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	22.808.942,00	26.664.315,00
Jumlah	22.808.942,00	26.664.315,00

Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar per 31 Desember 2020 sebesar Rp22.808.942,00 adalah terdiri dari Beban Listrik penggunaan bulan Desember 2020 sebesar Rp19.989.589,00. Beban Telepon penggunaan bulan Desember 2020 sebesar Rp1.078.600,00. Beban Internet penggunaan bulan Desember 2020 sebesar Rp1.740.753,00.

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp121.446.101.930,00 dan Rp124.947.549.766,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp431.482.535,00 dan Rp791.976.780,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	0,00	8.360,00	-100,00
Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	67.000.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan Pengembangan Iptek Lainnya	0,00	270.292.500,00	-100,00
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	150.000,00	1.500.000,00	-90,00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	3.275.000,00	4.600.000,00	-28,80
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	286.828.000,00	480.578.000,00	-40,32
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	62.729.500,00	30.928.500,00	102,82
Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya	0,00	700.000,00	-100,00
Pendapatan Sewa Peralatan dan Mesin	3.680.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	7.820.035,00	3.369.420,00	132,09
Jumlah	431.482.535,00	791.976.780,00	-45,52

Pendapatan negara bukan pajak lainnya mengalami penurunan -45,52% disebabkan karena pada tahun anggaran 2020 tidak ada Pendapatan Penelitian/Riset, Survei Pemetaan, dan Pengembangan Iptek Lainnya;

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.957.835.426,00 dan Rp5.099.007.446,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai

imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3.211.148.160,00	3.321.131.420,00	-3,31
Beban Pembulatan Gaji PNS	45.589,00	47.048,00	-3,10
Beban Tunj. Anak PNS	62.438.232,00	66.713.274,00	-6,41
Beban Tunj. Beras PNS	159.758.520,00	168.521.340,00	-5,20
Beban Tunj. Fungsional PNS	591.540.000,00	546.100.000,00	8,32
Beban Tunj. PPh PNS	25.703.975,00	25.370.918,00	1,31
Beban Tunj. Struktural PNS	32.760.000,00	32.760.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	226.143.950,00	234.906.446,00	-3,73
Beban Tunjangan Umum PNS	83.630.000,00	99.605.000,00	-16,04
Beban Uang Lembur	49.999.000,00	93.940.000,00	-46,78
Beban Uang Makan PNS	514.668.000,00	509.912.000,00	0,93
Jumlah	4.957.835.426,00	5.099.007.446,00	-2,77

Beban pegawai mengalami penurunan 2,77% disebabkan karena Pegawai pensiun 3 orang (Suki, Wagiman, Yarpani), Pegawai pindah 4 orang (Eman Sulaeman, SP., M.Si., Aji M. Tohir, S.P., Cahyadi, S.Si dan Sri Wahyuni, A.Md.);

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.842.284.468,00 dan Rp1.342.842.250,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	114.412.018,00	68.108.200,00	67,99
Beban Persediaan konsumsi	1.727.872.450,00	1.269.503.550,00	36,11
Beban persediaan lainnya	0,00	5.230.500,00	-100,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Jumlah	1.842.284.468,00	1.342.842.250,00	37,19

Kenaikan Beban persediaan sebesar Rp499.442.218,00 atau 37,19% dari periode 31 Desember 2019 antara lain dikarenakan Beban Barang Persediaan Penanganan Pandemi Covid-19 dan Bahan Kimia untuk laboratorium Terpadu dan Laboratorium Gas Rumah Kaca di Balingtan;

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.235.463.663,00 dan Rp1.931.014.447,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	1.105.000,00	19.945.000,00	-94,46
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	20.000.000,00	0,00	0,00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	64.997.000,00	76.070.000,00	-14,56
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	318.978.000,00	0,00	0,00
Beban Barang Operasional Lainnya	64.000.000,00	45.390.500,00	41,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	193.320.000,00	158.520.000,00	21,95
Beban Honor Output Kegiatan	265.038.000,00	326.260.000,00	-18,76
Beban Jasa Konsultan	0,00	51.500.000,00	-100,00
Beban Jasa Profesi	13.500.000,00	17.600.000,00	-23,30
Beban Keperluan Perkantoran	866.355.156,00	798.560.439,00	8,49
Beban Langganan Listrik	288.038.124,00	341.775.599,00	-15,72
Beban Langganan Telepon	13.804.383,00	12.832.909,00	7,57
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	108.078.000,00	81.060.000,00	33,33
Beban Sewa	18.250.000,00	1.500.000,00	1.116,67
Jumlah	2.235.463.663,00	1.931.014.447,00	15,77

Beban barang dan jasa mengalami kenaikan sebesar Rp304.449.216,00 atau 15,77% dari periode 31 Desember 2019 disebabkan antara lain karena Beban

Barang Operasional Penanganan Pandemi Covid-19 berupa Swab Test pegawai, Rapid Test pegawai, Penambah Daya Tahan Tubuh pegawai, Realisasi pembelian paket data pegawai dan langganan Zoom di masa Pandemi Covid-19;

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.353.834.750,00 dan Rp1.078.364.400,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	491.979.800,00	265.700.000,00	85,16
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	861.854.950,00	677.659.200,00	27,18
Beban Persediaan suku cadang	0,00	135.005.200,00	-100,00
Jumlah	1.353.834.750,00	1.078.364.400,00	25,55

Beban pemeliharaan mengalami peningkatan sebesar Rp275.470.350,00 atau 25,55% dari periode 31 Desember 2019 disebabkan antara lain kondisi gedung dan peralatan mesin yang sudah tua;

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp662.672.394,00 dan Rp1.289.193.808,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	643.612.394,00	1.228.693.808,00	-47,62
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	4.560.000,00	9.500.000,00	-52,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	14.500.000,00	51.000.000,00	-71,57
Jumlah	662.672.394,00	1.289.193.808,00	-48,60

Beban Perjalanan Dinas di Balingtan mengalami penurunan sebesar Rp626.521.414,00 atau-48,60% dikarenakan PSBB di berbagai wilayah di Indonesia untuk mencegah Penularan Wabah Pandemi Covid-19;

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.880.654.925,00 dan Rp4.190.456.317,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Paten	976.250,00	976.250,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	682.151.942,00	682.151.942,00	0,00
Beban Penyusutan Irigasi	906.459.715,00	909.673.712,00	-0,35
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	44.014.625,00	44.014.624,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	34.647.775,00	34.647.775,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.212.404.618,00	2.518.992.014,00	-12,17
Jumlah	3.880.654.925,00	4.190.456.317,00	-7,39

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
--------	----------------------------	----------------------------	----------------

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	0,00	20.034.443,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	185.000,00	0,00	0,00
Jumlah	185.000,00	20.034.443,00	-99,08

Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu sebesar Rp185.000,00 yaitu pengembalian tunjangan Umum pegawai atas nama Hesti Yulianingrum, SP yang sekarang pindah tunjangan menjadi Fungsional peneliti.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp124.947.549.766,00 dan Rp126.686.814.423,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-14.501.078.091,00 dan Rp-14.118.867.445,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.535.100,00 dan Rp0,00.

E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.533.350,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.533.350,00
Peralatan dan Mesin	0,00
Jumlah	1.533.350,00

E.3.2. Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.750,00 dan Rp0,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi Lain-lain terdiri dari:

Rincian Koreksi Lain-lain per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Beban Keperluan Perkantoran	500,00
Beban Langganan Listrik	250,00
Beban Langganan Telepon	1.000,00
Jumlah	1.750,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp10.998.095.155,00 dan Rp12.379.602.788,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	10.958.645.574,00
Diterima dari Entitas Lain	-431.667.535,00
Transfer Masuk	189.126.875,00
Pengesahan Hibah Langsung	281.990.241,00
Jumlah	10.998.095.155,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-431.667.535,00 sedangkan DKEL sebesar Rp10.958.645.574,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp189.126.875,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018090200237242000KD	250.794.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018090200237242000KD	-61.667.125,00
Jumlah			189.126.875,00

E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Balai Penelitian Lingkungan Pertanian (Balingtan) TA 2020 memiliki Penelitian Kerjasama (HIBAH Luar Negeri) dengan National Agriculture and Food Rerearch Organization (NARO) Jepang dengan Judul "Development of comprehensive rice cultifation technologies that reduce greenhouse gas emissions in Asia. Field Demonstration and Consolidation of Procedures (MIRSA-3)". Pada tanggal 27 September 2019 rekening hibah Balingtan (RPL 140 PDHL BALINGTAN - 27RF5Q5A) Rekening BRI Cabang Pati Nomor : 006601002308305 menerima transfer uang dari NARO Jepang sejumlah 2.178.000 Yen dengan nilai Rupiah Rp.281.990.241,92 uang sejumlah tersebut telah digunakan untuk operasional kegiatan penelitian di Tahun 2020. Balingtan sudah merevisi anggaran hibah tersebut di Triwulan IV TA 2020 Rp281.990.000,00

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Nilai Pengesahan Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp281.990.000,00 dan Rp505.132.000,00.

Nilai Pengesahan Hibah Rp281.990.000,00 sesuai SP2HL Nomor 00214 Tanggal 16 Desember 2020, sesuai SPHL Nomor 201400000000017 Tanggal 17 Desember 2020 dari KPPN (140) Khusus Pinjaman dan Hibah;

Penjelasan SP2HL adalah sbb :

Saldo Awal	Rp.	0,00
Pendapatan Hibah	Rp.	281.990.241,00
Belanja Terkait Hibah	<u>Rp.</u>	<u>281.990.000,00</u>
Saldo Akhir	<u>Rp.</u>	<u>241,00</u>

No.	Pemberi Hibah	Bentuk Hibah	Nilai Hibah
1.	Naro Jepang	Uang	281.990.241,00
Jumlah Nilai Hibah			281.990.241,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp121.446.101.930,00 dan Rp124.947.549.766,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting di Tanggal Neraca

Selama TA 2020 DIPA Balingtan mengalami 5 kali Revisi dengan Nomor Revisi sebagai berikut :

A. DIPA-018.09.2.237380/2020 Revisi Ke-1 Tanggal 27 April 2020

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Penerimaan Negara Bukan Pajak	413.234.000,00	413.234.000,00
Jumlah Pendapatan	413.234.000,00	413.234.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	5.517.469.000,00	5.517.469.000,00
Belanja Barang	8.121.008.000,00	7.208.119.000,00
Belanja Modal	1.300.000.000,00	243.589.000,00
Jumlah Belanja	14.938.477.000,00	12.969.117.000,00

B. DIPA-018.09.2.237380/2020 Revisi Ke-2 Tanggal 22 Juni 2020

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Penerimaan Negara Bukan Pajak	413.234.000,00	413.234.000,00
Jumlah Pendapatan	413.234.000,00	413.234.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	5.517.469.000,00	5.517.469.000,00
Belanja Barang	7.208.119.000,00	5.205.743.000,00
Belanja Modal	243.589.000,00	243.589.000,00
Jumlah Belanja	12.969.117.000,00	10.966.801.000,00

C. DIPA-018.09.2.237380/2020 Revisi Ke-3 Tanggal 04 September 2020

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Negara Bukan Pajak	413.234.000,00	413.234.000,00
Jumlah Pendapatan	413.234.000,00	413.234.000,00
Belanja		

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2020

Belanja Pegawai	5.517.469.000,00	5.517.469.000,00
Belanja Barang	5.205.743.000,00	5.278.997.000,00
Belanja Modal	243.589.000,00	240.135.000,00
Jumlah Belanja	10.966.801.000,00	11.036.601.000,00

D. DIPA-018.09.2.237380/2020 Revisi Ke-4 Tanggal 26 Oktober 2020

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Negara Bukan Pajak	413.234.000,00	413.234.000,00
Jumlah Pendapatan	413.234.000,00	413.234.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	5.517.469.000,00	5.082.469.000,00
Belanja Barang	5.278.997.000,00	5.778.997.000,00
Belanja Modal	240.135.000,00	240.135.000,00
Jumlah Belanja	11.036.601.000,00	11.101.601.000,00

E. DIPA-018.09.2.237380/2020 Revisi Ke-5 Tanggal 20 November 2020

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Negara Bukan Pajak	413.234.000,00	413.234.000,00
Jumlah Pendapatan	413.234.000,00	413.234.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	5.082.469.000,00	5.082.469.000,00
Belanja Barang	5.778.997.000,00	6.060.987.000,00
Belanja Modal	240.135.000,00	240.135.000,00
Jumlah Belanja	11.101.601.000,00	11.383.591.000,00

F.2. Pengungkapan Anggaran COVID-19 dan Lain-lain

Pada TA 2020 Balai Penelitian Lingkungan Pertanian (Balingtan) mendapatkan Anggaran untuk Penanganan Pandemi Covid-19 sebesar Rp. **619.800.000,00**; dengan Realisasi Belanja sebesar Rp **619.680.500,00** atau 99,98%;

Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja - Penanganan Pandemi Covid-19 dijelaskan sebagai berikut :

Akun **521131** Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi Covid-19 dengan Pagu Rp **319.096.000,00** Realisasi Belanja sebesar Rp **318.978.000,00** atau 99,96% digunakan untuk Swab test, Rapid test dan Penambah daya tahan tubuh;

Akun **521241** Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi Covid-19 dengan Pagu Rp **20.000.000,00** Realisasi Belanja sebesar Rp **20.000.000,00** atau 100% digunakan untuk Langganan Zoom dan paket data Internet;

Akun **521841** Belanja Barang Persediaan – Penanganan Pandemi Covid-19 dengan Pagu Rp **280.704.000,00** Realisasi Belanja sebesar Rp **280.702.500,00** atau 99,98% digunakan untuk pembelian Alkohol 96%, Hand Sanitizer Gliserol 90%, Desinfektan, Eucalyptus roll on, Eucalyptus in hallant, dan Masker;

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 673/Kpts/KU.010/10/2018 tanggal 01 Oktober 2018 tentang Perubahan Kedua Puluh Tujuh atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 5118/Kpts/KU.410/12/2013 Tentang Pejabat Pengelola Keuangan Lingkup Badan Litbang Pertanian. Pejabat yang diberi Kewenangan untuk melakukan tindakan yang mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggungjawab Kegiatan/Pembuat Komitmen, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Menguji Tagihan kepada Negara dan Menandatangani SPM, Bendahara Pengeluaran dan Bendahara Penerimaan Pada Balingtan;

1. KPA : Ir. Mas Teddy Sutriadi, M.Si
2. PPK : Indratin, S.P.
3. PPSPM : Sudarto, S.E.
4. Bendahara Pengeluaran : Agustina Sri Purwestri
5. Bendahara Penerimaan : M. Latif Habibi, S.E.